

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumenep merupakan pulau yang kaya akan potensi lokal, terutama di sektor pariwisata. Kepulauan ini memiliki kekayaan alam seperti perbukitan, air terjun, gua, dan pantai. Akan tetapi, pengembangan objek wisata alam di Kabupaten Sumenep masih belum optimal, termasuk potensi wisata bahari di Pantai Sembilan, Desa Bringsang, yang hingga kini belum dikelola secara optimal. Kabupaten Sumenep yang terletak di ujung timur Pulau Madura memiliki berbagai potensi wisata, seperti wisata budaya, alam, sejarah, dan religi. Destinasi unggulannya antara lain Pantai Lombang, Gili Labak, Asta Tinggi, dan Museum Keraton Sumenep. Meskipun memiliki potensi yang besar, pengelolaan dan pendataan pariwisata masih belum optimal, dengan informasi yang terbatas, tersebar, dan tidak terintegrasi. Selain itu, minimnya pemanfaatan teknologi juga menjadi kendala dalam pengembangan sektor pariwisata dan strategi promosi daerah (Kusumah et al., 2022)

Purwanto et al., (2023) menyatakan bahwa wisata bahari merupakan kegiatan wisata alam yang meliputi wisata bentang laut, wisata bawah laut dan wisata pantai. Ikhlas et al., (2023) juga menyatakan bahwa wisata pantai merupakan salah satu aktifitas wisata bahari yang menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi kota. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata sangat penting untuk meningkatkan perekonomian daerah. Wisata pantai saat ini telah menjadi salah satu andalan revitalisasi kota. Sebagai sektor industri besar, wisata bahari terus berkembang setiap tahunnya. . Tumbuhnya wisata pantai di suatu daerah dapat menjadi daya tarik tersendiri sehingga menjadikan daerah tersebut menjadi tujuan wisata yang digemari masyarakat selain itu dapat menjadi aktivitas peningkatan perekonomian daerah (Saosang & Kurniawan, 2023)

Penelitian ini dilakukan di Pantai Sembilan, Pulau Gili Genting, Kabupaten Sumenep. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan belum

adanya kajian mengenai status keberlanjutan pariwisata di Pantai Sembilan. Kajian ini penting dilakukan karena pantai ini memiliki keunikan alam, yaitu hamparan pasir yang membentuk angka sembilan jika dilihat dari ketinggian. Keunikan tersebut menjadikannya sebagai daya tarik tersendiri bagi wisatawan dan menjadikan Pantai Sembilan sebagai salah satu destinasi potensial untuk dikembangkan di wilayah Madura.

Pantai Sembilan di Pulau Giligenting, Sumenep, memiliki kondisi alam yang indah. Wisata Pantai Sembilan memiliki nilai indeks keberlanjutan yang rendah, yaitu 15,30 dari skala 0-100, yang menunjukkan bahwa kawasan ini belum berkelanjutan. Faktor yang mempengaruhi keberlanjutan Pantai Sembilan antara lain: Pantai Sembilan memiliki kondisi lingkungan yang rentan, dengan terumbu karang dan mangrove yang perlu dilindungi, pengelolaan wisata di Pantai Sembilan belum optimal, dengan kurangnya fasilitas dan infrastruktur yang memadai. Partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata Pantai Sembilan masih terbatas, sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Untuk meningkatkan keberlanjutan Pantai Sembilan, perlu dilakukan upaya seperti: pengembangan infrastruktur yang memadai, seperti fasilitas wisata dan akses jalan. Pengelolaan lingkungan yang baik, seperti perlindungan terumbu karang dan mangrove. Peningkatan partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata Pantai Sembilan (Saosang & Kurniawan, 2023)

Penelitian ini menggunakan metode RAPFISH (*Rapid Appraisal of Fisheries*) yang merupakan metode multidimensi untuk menilai keberlanjutan dengan menggunakan indikator dan skoring. Metode ini dapat memberikan gambaran yang cepat dan cukup akurat mengenai status keberlanjutan pariwisata berdasarkan lima dimensi utama, yaitu: dimensi ekologi, sosial, infrastruktur, ekonomi, serta hukum dan kelembagaan. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pulau Gili Genting, khususnya di Pantai Sembilan.

1.2 Rumusan Masalah

Belum adanya kajian keberlanjutan wisata di Pantai Sembilan sebagai dasar pengembangan wisata di Pulau Gili Genting ke depan. Informasi ini penting sebagai dasar pengembangan wisata. Metode Rappfish merupakan metode multidisiplin untuk mengevaluasi keberlanjutan multi disiplin. Kajian ini harapannya memberikan rekomendasi untuk keberlanjutan wisata di Pantai Sembilan kedepan.

1.3 Tujuan

1. Mengetahui status keberlanjutan wisata di pantai Sembilan pada dimensi ekologi, infrastruktur, ekonomi, sosial, hukum dan kelembagaan.
2. Memberikan rekomendasi untuk pengembangan wisata pantai Sembilan berdasarkan hasil status keberlanjutan.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan masukan untuk pengembangan wisata pantai Sembilan dari hasil kajian status keberlanjutan wisata di Pantai Sembilan.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini hanya menggunakan metode rappfish. Dimensi yang digunakan yaitu dimensi ekologi, sosial, ekonomi, infrastruktur, hukum kelembagaan. Tempat penelitian hanya dilakukan di kawasan wisata pantai Sembilan Pulau Gili Ganteng Kabupaten Sumenep.